

BAB II. LEAK SEBAGAI ILMU SPIRITUAL BALI

II.1 Kebudayaan

Budaya atau sering disebut dengan kata lain kultur, kata ini serapan dari berbagai bahasa seperti *culture* pada bahasa Inggris, *cultura* dalam bahasa Latin, dan pada bahasa Prancis biasa disebut *la culture*, yang memiliki arti adalah “*ensemble des aspects intellectuels d’une civilisation*” (seperangkat aspek intelektual suatu peradaban), yang secara umum memiliki makna sebagai cakupan komponen-komponen dari suatu konsep yang berguna bagi seseorang untuk memenuhi kepentingan serta kebutuhan hidup dalam keseharian dari hasil kegiatan intelektual (Purwasito, 2003).

Dalam buku yang berjudul “*Culture: A Critical Review of Concepts and Definition*” tercatat sekitar 179 definisi mengenai kebudayaan yang dijelaskan oleh para ilmuwan dari berbagai perspektif seperti filsafat, psikologi, antropologi, etnologi dan lain-lain. Pada macam-macam definisi tersebut memiliki arti dari kebudayaan yang berisi tentang pengetahuan, akhlak, nilai, tradisi, adat, artefak, dan lain sebagainya (Kluckhohn dan Kroeber, 1952).

Menurut Koentjaraningrat (1997), definisi kebudayaan adalah sistem nilai, tindakan, dan karya seseorang secara keseluruhan yang didapatkan dari proses belajar di lingkungan masyarakat. Kebudayaan juga merupakan bagian dari metode pengetahuan sebagai acuan untuk berinteraksi terhadap lingkungan (Suparlan, 1986).

II.2 Kebudayaan Bali

Kebudayaan Bali adalah hubungan berinteraksi dan ekspresi dari masyarakat serta lingkungan di Bali. Dalam ilmu yang mempelajari sejarah orang Bali, lingkungannya dibagi menjadi 2 macam, yaitu lingkungan nyata atau *sekala* dan lingkungan tidak nyata atau *niskala*. Lingkungan masyarakat sosial dan lingkungan alam sekitar disebut lingkungan nyata (*sekala*). Sedangkan lingkungan spiritualitas yang berisi kekuatan supernatural atau melebihi kodrat dipercaya dapat mengakibatkan pengaruh positif dan negatif pada kehidupan manusia, lingkungan ini disebut lingkungan tidak nyata (*niskala*) (Pujaastawa, 2014, h.4).



Gambar II.1 Pertunjukan Tarian Barong Keris di Bali
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Interaksi dan ekspresi yang ditunjukkan oleh masyarakat Bali dengan lingkungan tidak nyata (*niskala*) menghasilkan pengaturan agama dari Bali atau biasa disebut “agama Bali” yang berisi cakupan emosi dalam keagamaan, konsep kekuatan makhluk gaib, fasilitas keagamaan, kelompok keagamaan, upacara dan ritual keagamaan. Seiring berkembangnya zaman, keberadaan keagamaan lokal ini menjadi tercampur oleh pengaruh agama Hindu karena saling bertemunya kebudayaan pada masa lalu (Pujaastawa, 2014, h.4).

Interaksi antar masyarakat Bali dengan cara bersosial ini menghasilkan Bahasa Bali, peraturan, norma, hukum, sistem bersosial kekerabatan seperti *nyama*, *braya*,

dadia, *soroh* dan kemasyarakatan seperti *gumi*, *banjar*, *desa*, *sekeha* (Pujaastawa, 2014, h.5).

Lingkungan fisik ekspresi dan interaksi pada orang Bali menghasilkan konsep tentang pengetahuan alam seperti *pramatamangsa*, *pawukon* dan *penanggalan sasih*. Selain itu, orang Bali dapat mengetahui berbagai teknologi serta alat-alat yang dipakai untuk beradaptasi di lingkungan sekitar atau lingkungan fisik (Pujaastawa, 2001).

II.3 Mistisme

Mistisisme atau mistik berasal dari kata *mystikos* yang diambil dari bahasa Yunani yang memiliki arti rahasia, kelam, tersembunyi dalam kegelapan (Jaiz, 1980). Dalam ajaran Islam, mistisisme dalam sebutan lainnya yaitu *tasawuf* dan *sufisme*. Ilmuan Barat menjelaskan bahwa *Sufisme* digunakan sebagai sebutan mistisisme Islam. Penggunaan istilah ini tidak diperuntukan bagi agama lain. Mistisisme memiliki tujuan untuk mendapatkan hubungan langsung dalam menyadari dirinya dengan kehadiran Tuhan (Nasution, 2008)

Zaehner (1997) berpendapat bahwa mistisisme merupakan perjuangan diri dalam mencari petunjuk, jalan, serta cara untuk mempersatukan diri dengan Tuhan. Mistisisme adalah suatu petunjuk untuk menuju alam gaib, yang hanya mampu ditempuh oleh sebagian orang. Mistisisme berisi hal yang misterius, tidak bisa dilakukan dengan cara biasa begitu juga dengan cara intelektual (Schimmel, 2009)

Mistisisme merupakan upaya mempersatukan dengan mutlak, dimana pelaku mistis berada di dalam keadaan bersatu dengan yang mutlak melewati hilangnya diri atau fana yang biasa disebut oleh istilah Islam, dan mistisisme memiliki arti kosong oleh istilah Timur, sebagai capaian kesatuan kesadaran dengan yang mutlak. (Canon, 2002, h.66).

II.4 Leak

Ilmu Leak sendiri yaitu sebagai ilmu spiritual yang memiliki tujuan untuk membuka segala batasan yang dimiliki oleh seseorang di dalam dirinya, mengganti juga mengubah identitas dirinya (*ahamkara*) yang terikat dengan rendahnya kesadaran seseorang itu. Ilmu ini mendalami hubungan penganutnya dengan kuasa yang besar yang tidak memiliki batas (*segara tanpa tepi*) dengan cara bermeditasi untuk mencari pemahaman spiritual. (Yudiantar, 2015, h.30).



Gambar II.2 Perwujudan Makhluk mitologi Leak dalam pertunjukan
Sumber : <https://www.dreamstime.com/stock-photos-rangda-leak-balinese-was-human-who-practicing-black-magic-have-cannibalistic-behavior-said-flying-around>
(Diakses pada : 28/12/2020)

Ilmu Leak sendiri yaitu sebagai ilmu spiritual yang memiliki tujuan untuk membuka segala batasan yang dimiliki oleh seseorang di dalam dirinya, mengganti juga mengubah identitas dirinya (*ahamkara*) yang terikat dengan rendahnya kesadaran seseorang itu. Ilmu ini mendalami hubungan penganutnya dengan kuasa yang besar yang tidak memiliki batas (*segara tanpa tepi*) dengan cara bermeditasi untuk mencari pemahaman spiritual. (Yudiantar, 2015, h.30).

Menurut Yudiantara (2015) menjelaskan bahwa Ilmu Leak memiliki tujuan untuk memperoleh pengalaman dalam “melampaui diri” melalui berbagai meditasi, sedangkan metode yang memiliki teknik dan metode dengan cara merugikan orang lain disebut “Ilmu Hitam” atau Aji Wegig. Menurut Yasa (2020) Li-Ak memiliki makna Linggihang Aksara menurut lontar. Linggih memiliki arti mendudukkan

atau menempatkan, sehingga ilmu Leak memiliki makna sesungguhnya yaitu menempatkan aksara suci ke dalam tubuh manusia. Jika dilihat dari sifatnya penggunaan ilmu leak dapat dibagi menjadi 3 kelompok, diantaranya *satwika* (baik), *rajasika* (ego dan keakuan), dan *tamasika* (emosi buruk), dalam kelompok ini dapat diketahui bahwa ilmu ini bersifat netral.

Menurut Asosiasi Parapsikologi Nusantara (2016) Beberapa kitab Lontar yang berisi Ilmu Leak yaitu : Lontar Cambra Berag, Lontar Sampian Emas, Lontar Tantung Emas dan Lontar Jung Biru. Tingkatan yang ada pada ilmu Leak juga memiliki beberapa jenis, diantaranya ;

1. Ilmu Leak Tingkat Bawah

Ilmu ini memiliki kemampuan merubah wujud seseorang menjadi binatang seperti misalnya monyet, anjing, babi, kambing, dan lain sebagainya.

2. Ilmu Leak Tingkat Menengah

Ilmu ini memiliki kemampuan bisa merubah wujud seseorang menjadi Burung Garuda dan dalam bentuk lainnya seperti *Pitik Bengil*, mempunyai paruh dan cakar yang berbisa, pada matanya bisa mengeluarkan api. juga bisa berubah wujud menjadi *Jaka Tungul* pada penggambarannya seperti pohon enau tanpa daun dan pada batangnya bisa mengeluarkan api juga bau busuk yang beracun.

3. Ilmu Leak Tingkat Tinggi

Ilmu Leak jenis ini dapat merubah wujud seseorang menjadi *Nyai Rangda* ataupun dalam bentuk *Bade* yaitu berupa menara pembawa jenzah bertingkat dua puluh satu atau dalam bahasa bali disebut *tumpang selikur* dan pada tubuh menara tersebut berisi api sehingga apa saja yang kena sasarannya bisa hangus menjadi abu.

II.5 Leak dari Berbagai Pandangan

a. Menurut Filsafat

Komang (2020) berpendapat bahwa : Leak atau Liak memiliki arti sebagai permainan aksara, “*linggihing aksara*” atau “*lengening aksara*”, selain itu Leak diartikan juga sebagai cara memandang, juga memiliki arti lain sifat. Sifat yang dimaksud dalam arti Leak ini yaitu sifat iri hati, dengki, dan marah yang dimiliki oleh manusia. Arti lain dari Leak yaitu sebagai ilmu olah batin (*kiwe tengen*). Leak dapat diartikan bermacam-macam, semua kembali kepada perspektif masing-masing untuk mengkaji arti makna leak yang sesungguhnya.

Menurut Yasa (2020) ribuan lontar tentang pangleakan dari segi filsafat, teknis, dan sub ilmu pangleakan, menjelaskan secara dasar bahwa ada tiga jenis ilmu Leak, yaitu *penengen*, *pengiwa*, dan *kamoksan*. Ilmu yang diarahkan pada kebaikan adalah ilmu *penengen*, ilmu ini biasa digunakan oleh *balian* (dukun) untuk mrngobati orang sakit, membuat hubungan yang tidak baik menjadi harmonis, dan kebaikan lainnya.

Jenis *pengiwa* merupakan ilma yang bersifat merusa. Jenis ilmu Leak ini lah yang populer di Bali, sehingga masyarakat memandang ilmu Leak sebagai ilmu yang negatif. Orang yang mempelajari ilmu leak ini didasari dengan ego yang tinggi, sehingga ilmu yang digunakan mengarah pada pelampiasan emosi, dendam, kebencian, dan iri hati (Yasa, 2020).

Jenis yang lain dari ilmu leak yaitu *kamoksan* atau ilmu kelepasan. Dalam ajaran Hindu, *moksa* adalah tujuan hidup terakhir atau kebebasan dari ikatan duniawi dan putaran reinkarnasi kehidupan, sehingga ilmu ini dilakukan untuk lepas dari duniawi (Yasa, 2020)

b. Menurut Agama

Manusia pada umumnya memerlukan landasan Agama untuk menemukan identitas kepercayaannya, dalam agama diajarkan bagaimana memilih kebaikan dan keburukan. Hukum baik dan buruk tidak bisa dipungkiri dalam ajaran agama Hindu Bali, karena semua itu akan dilalui oleh setiap makhluk. Terdapat istilah Darma dan Leak dalam ajaran agama Hindu, Darma dipercayai oleh masyarakat memiliki arti

baik, sedangkan Leak memiliki arti kejahatan, yang sesungguhnya belum diketahui filosofi sebenarnya dan belum pasti kebenarannya. (Komang, 2020, h.19).

Menurut Abdullah (2017) dalam buku Agama Jawa menyebutkan beberapa teori mistisme. Dalam kehidupan manusia, perasaan baik dan buruk, bahagia dan tidak bahagia saling bergantung satu sama lain. “pengejaran kebaikan” yang pada dasarnya tidak mungkin, dimaksimalkan dengan perasaan yang mendukung perasaan yang sebaliknya. Tujuannya adalah mengecilkan semua nafsu, dan ditutup semuanya untuk “perasaan” yang lebih benar, dan yang terletak dibaliknya. Seperti *tentrem ing manah*, kedamaian (ketenangan, ketentraman) di dalam hati (kedudukan emosi).

Untuk mendapatkan “ pengetahuan” mengenai rasa tertinggi ini, seseorang harus mempunyai kehendak yang murni, harus memusatkan sepenuhnya pada kehidupan batin untuk mencapai tujuan tunggal. Memperkuat dan memusatkan semua sumber-sumber spiritualnya pada suatu titik kecil, diibaratkan seperti jika orang memusatkan pada sinar matahari menggunakan kaca pembesar untuk menghasilkan panas maksimum pada satu titik (Abdullah, 2017).

Alat utama untuk mendapatkan kehendak murni dan pemusatan daya upaya, yaitu mengumpulkan kehidupan dengan insting seseorang, mengangkat diri di atas kebutuhan fisiologis sehari-hari, juga disiplin dalam penarikan diri dari ketertarikan pada duniawi untuk waktu yang lama maupun singkat dan pemusatan terhadap hal-hal yang dalam. Hal terpenting di antara disiplin instingtif adalah puasa. *Semadi* atau penarikan diri sementara dari minat kepada dunia lahir, yang bentuknya paling intensif. Hal yang tak pernah dipraktekkan pada zaman ini yaitu tapa, terdiri atas mengosongkan kehidupan dalam kita dari semua isi duniawi sejauh mungkin dengan cara duduk lurus berdiam diri secara mutlak (Abdullah, 2017)

c. Menurut Masyarakat Bali

Pada masyarakat Bali, seseorang yang mempelajari ilmu Leak ini adalah *Ngeleak*, ilmu ini bersifat rahasia, oleh karena itu dalam melakukan ilmu ini dilakukan secara tersembunyi . Tidak ada orang yang mengakui dalam mempelajari ilmu Leak ini. Ilmu Leak sendiri belum memiliki perguruan yang terbuka di Bali, sehingga sangat

sulit untuk menemukan guru yang menguasai ilmu ini dengan baik, sehingga dikhawatirkan hilangnya ilmu Leak bisa saja terjadi. Proses pembelajaran ilmu Leak ini hanya dapat dilakukan dengan dibimbing oleh *Nabe* atau Guru. Pada dasarnya semua orang dapat mempelajari ilmu Leak ini, akan tetapi kembali lagi kepada bakat dan kelahiran. (Komang, 2020, h.20).



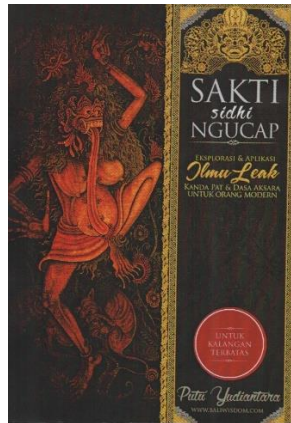
Gambar II.3 Ilustrasi Ilmu Leak
Sumber : <https://masbrooo.com/ilmu-leak-bisa-diturunkan/>
(Diakses pada : 28/12/2020)

II.6 Studi Literatur

Studi literatur merupakan pencarian sebuah data dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku, serta majalah yang berhubungan dengan tujuan dan masalah pada perancangan. Tujuan digunakannya teknik yaitu untuk menjelaskan macam-macam teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai acuan dalam hasil penelitian yang dibahas (Warsiah, 2017).

Dalam perancangan ini dibutuhkan studi literatur untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan perancangan. Sumber yang digunakan pada perancangan ini yaitu :

- a. Sakti Sidhi Ngucap , Eksplorasi dan Aplikasi Ilmu Leak. Putu Yudiantara. Bali Wisdom. Bali. 2015.



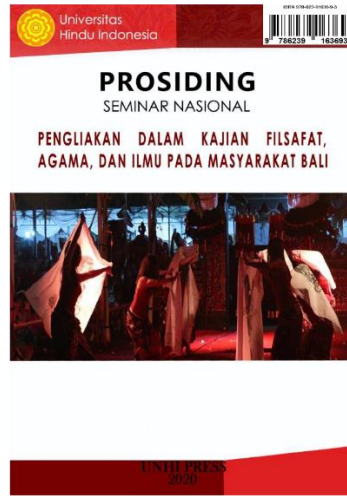
Gambar II.4 Sampul buku Sakti Sidhi Ngucap, Eksplorasi dan Aplikasi Ilmu Leak. Putu Yudiantara. 2015

Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Buku ini merupakan sebuah karya tulis asal Bali yang ditulis oleh Putu Yudiantara. Isi dari buku ini yaitu membicarakan tentang definisi Leak, Eksplorasi mengenai ilmu Leak, dasar-dasar ilmu Leak, jenis dan tingkatan pengeleakan. Pada buku ini menjelaskan penyatuan manusia dengan sumbernya, atau pemujaan aliran tantra Bairawa. Ritual ini dilakukan di kuburan. Karena kuburan memiliki arti filosofis yaitu kremasi batasan-batasan manusia menuju jati diri yang sebenarnya.

Dalam buku ini menjelaskan gambaran besar dari ilmu kebatinan Bali secara umum dan dan ilmu pengeleakan secara khusus yang merupakan ilmu dimana memanfaatkan kekuatan pikiran dan mengupayakan diri melalui proses penggambaran dan pengkondisian diri dengan bermacam-macam ritual untuk meningkatkan daya magnetis. Sehingga menghasilkan getaran energi untuk berbagai kebutuhan yang bersifat spriritual maupun duniawi, baik atau buruk. Ilmu ini merupakan proses transformasi kesadaran dari manusia lemah biasa menuju manusia dengan kesadaran keilahian di dalam dirinya dan di seluruh semesta.

- b. Pangliakan dalam Kajian Filsafat, Agama, dan Ilmu pada Masyarakat Bali. Universitas Hindu Indonesia. 2020



Gambar II.5 Sampul *e-book* Pangliakan dalam Kajian Filsafat, Agama, dan Ilmu pada Masyarakat Bali. Universitas Hindu Indonesia. 2020
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Buku ini merupakan isi dari Seminar Nasional Universitas Hindu Indonesia yang didalamnya ada beberapa narasumber. Buku ini mengkaji tentang Leal dalam perspektif yang positif yang bermaksud untuk menjelaskan ilmu Leak yang belum ada dalam pembelajaran secara akademis yang ilmiah. Dalam buku ini juga membahas Leak dari berbagai perspektif seperti agama dan kebudayaan.

Pada buku memiliki beberapa simpulan yaitu, seperti pada zaman kemajuan teknologi, membuat hal mistis yang masih tabu untuk dibicarakan, saat ini justru semakin menarik dan dipublikasikan dengan bebas. Walaupun terdapat gerusan teknologi, bahkan generasi muda milenial yang mengikuti perkembangan zaman, budaya atau tradisi ini harus bisa dilestarikan dan dicintai. Pada buku ini menjelaskan sosok Rangda dalam pertunjukan calonarang digambarkan sebagai wujud Leak yang menyeramkan. Dalam pembahasannya, Rangda terdiri dari dua fungsi, diantaranya fungsi Rangda dalam upacara keagamaan Hindu, sebagai *Sungsungan* yang dipercaya oleh masyarakat Hindu di Bali sebagai kekuatan dan perlindungan dari Ida Sang

Hyang Widhi kepada manusia. Selanjutnya, fungsi dan makna Rangda dalam Dramatari calonarang adalah sebagai Leak yang memiliki Ilmu Hitam. Sebagai tokoh utama sesuai dengan alur cerita.

Dalam studi literatur dapat disimpulkan bahwa banyak sekali referensi dan ilmu yang bisa didapatkan, seperti berbagai macam definisi yang lebih spesifik, dan penjelasan penjelasan yang lebih mendalam mengenai Ilmu Leak ini. Sehingga penulis dapat dengan mudah melakukan pencarian data tentang perancangan.

II.7 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan secara langsung antara peneliti dan responden, untuk memperoleh informasi secara lisan dengan cara mendapatkan data yang bisa menjelaskan masalah pada penelitian (Lexy, 1991). Dikarenakan adanya pembatasan aktivitas yang sedang diterapkan untuk menghindari penyebaran virus covid19, oleh karena itu metode wawancara yang dilakukan yaitu secara *online* melalui pesan langsung jaringan pribadi WhatsApp. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 kepada Putu Gunawan sebagai masyarakat asli Bali yang melekat dengan kebudayaan asli Bali.



Gambar II.6 Bapak Putu Gunawan sebagai narasumber.
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan :

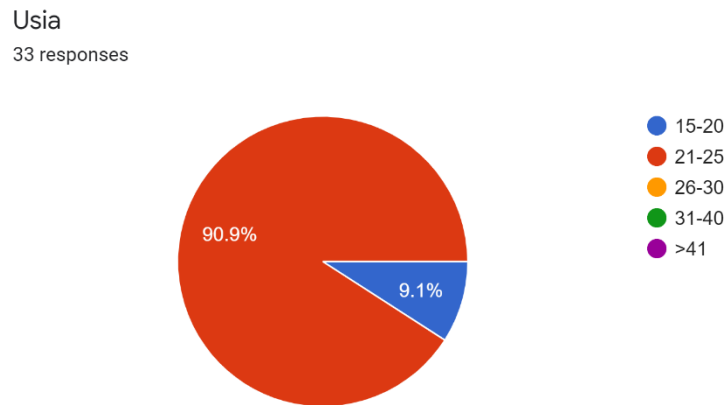
Putu menjelaskan bahwa Leak atau ilmu Leak ini adalah ilmu spiritual sebagai penghayatan terhadap yang maha kuasa. Hal yang miris dalam ilmu Leak ini yaitu dikaitkannya ilmu Leak dengan ilmu sihir jahat. Sebenarnya ilmu Leak ini memang bisa disebut ilmu sihir, akan tetapi sebutan ilmu sihir jahat itu tidak selalu benar, karena tidak semua ilmu sihir digunakan untuk kejahatan, semua kembali lagi kepada orang yang memiliki ilmu Leak tersebut.

Banyak beredar di internet atau media lainnya yang menggambarkan Leak ini sebagai sosok yang bisa berubah wujud, seperti bola api, atau berbentuk seperti Nyi Rangda dengan lidah panjang dan gigi taring yang tajam, cerita-cerita itu bisa dibilang berdasarkan dari legenda-legenda nenek moyang ataupun mitos yang dipercaya oleh masyarakat di Bali, karena di setiap daerah pun pasti memiliki cerita-cerita mistis seperti itu.

II.8 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2005:162) yang dimaksud dengan angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini dibuat pada tanggal 15 Februari 2021 menggunakan metode *online* yaitu melalui media Google Form. Beberapa pertanyaan sudah disiapkan dengan baik sebelum diajukan kepada responden, setelah itu kuesioner ini disebarakan melalui berbagai macam media sosial. Kuesioner yang disebarakan mendapatkan 33 responden, berikut hasil rekap dari kuesioner yang disebarakan :

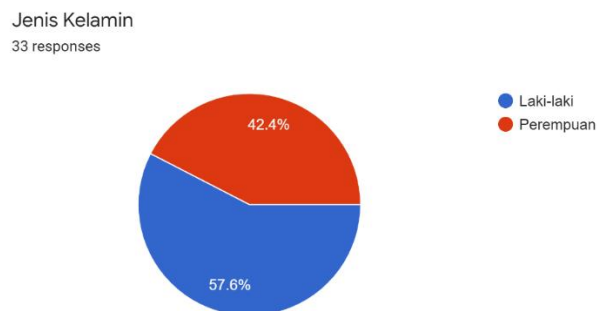
1. Usia



Gambar II.7 Usia responden
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Mayoritas responden berusia 21-25 tahun dengan persentase 90,9%, dan responden dengan usia 15-20 tahun memiliki presentase 9,1%. Untuk *range* usia lainnya 0%.

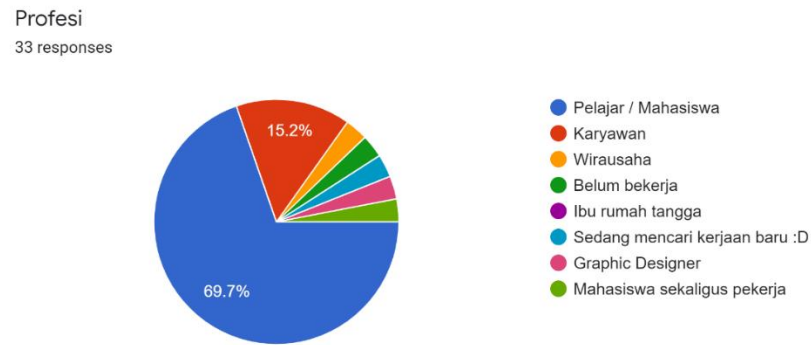
2. Jenis Kelamin



Gambar II.8 Jenis kelamin responden
Sumber : Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Responden berjenis kelamin laki-laki 57,6%, sedangkan perempuan 42,4%. Dalam hal ini responden laki-laki lebih banyak dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari responden perempuan.

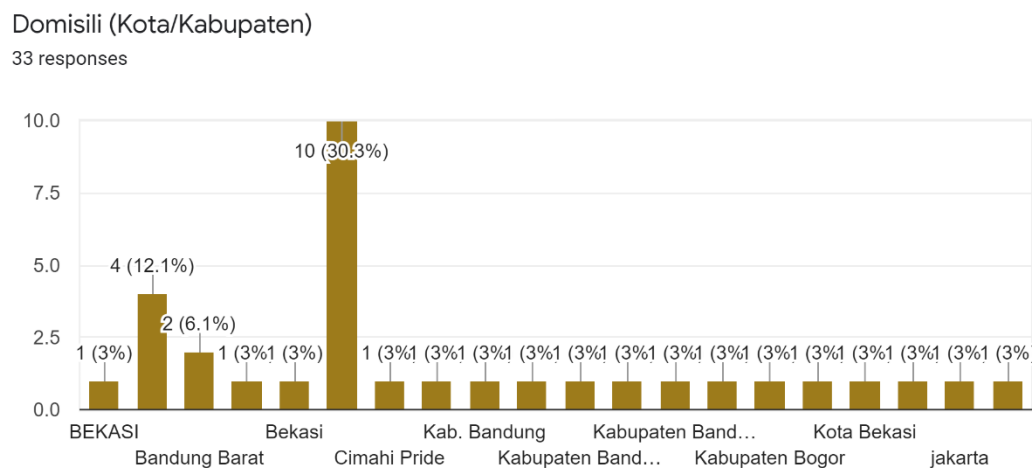
3. Profesi



Gambar II.9 Profesi responden
Sumber : Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Profesi responden sangat beragam, akan tetapi mayoritas responden berprofesi sebagai pelajar / mahasiswa dengan jumlah 69,7%. Dilanjut dengan 15,2 %, dan untuk sisanya diisi oleh profesi wirausaha, *graphic designer*, dan belum bekerja.

4. Domisili (Kota/Kabupaten)



Gambar II.10 Domisili responden
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Domisili responden sangat beragam, mayoritas responden berasal dari Kota Cimahi sebanyak 11 orang dengan persentase 30,3%, dan untuk yang lainnya berasal dari Kab. Bandung Barat, Kab. Bandung, Kota Bandung, Kota Bekasi, Kab. Bekasi, Kab. Bogor, Jakarta, dan Malang.

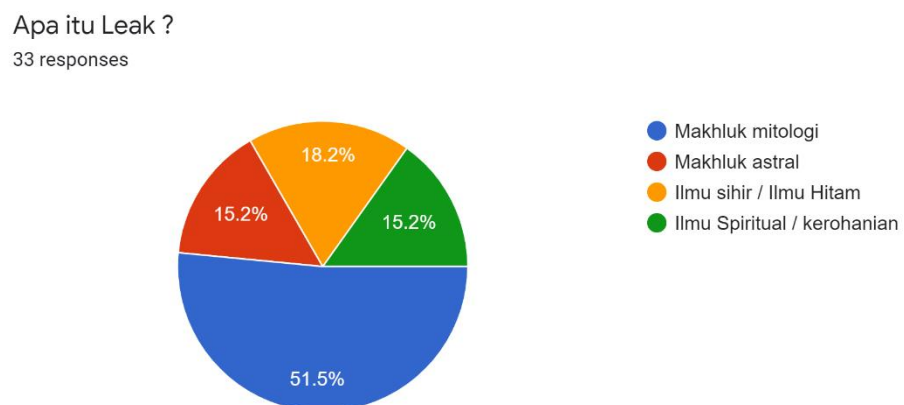
5. Apakah anda mengetahui Leak ?



Gambar II.11 Pengetahuan responden tentang Leak
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Hampir semua responden mengetahui apa itu Leak, dengan jumlah 97%, dan 3% responden tidak mengetahui Leak.

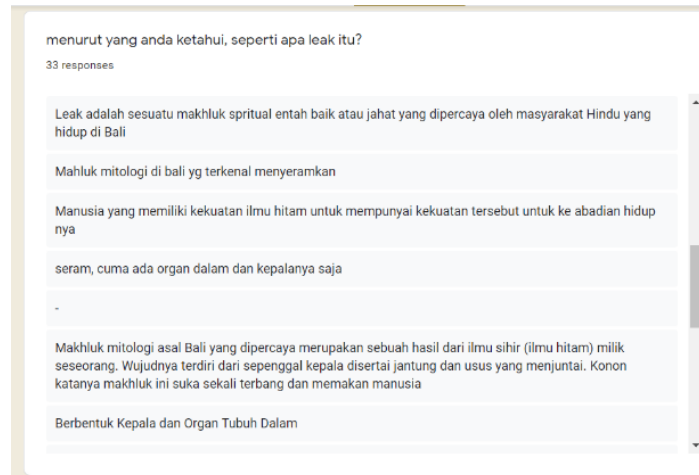
6. Apa itu Leak ?



Gambar II.12 Leak menurut pandangan responden
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Dari perspektif yang bermacam-macam, 51,5% responden beranggapan bahwa Leak adalah makhluk mitologi, 18,2% menjawab ilmu sihir / ilmu hitam, 15,2% menjawab makhluk astral dan 15,2% ilmu spriritual / kerohanian.

7. Menurut yang anda ketahui, seperti apa Leak itu?



Gambar II.13 Penjelasan Leak menurut responden bagian 1
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)



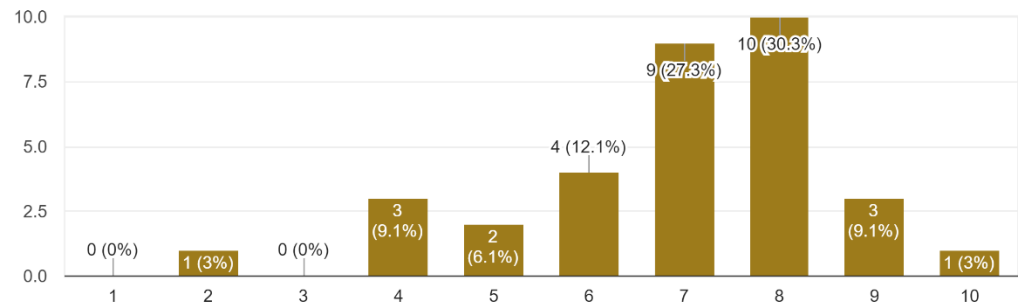
Gambar II.14 Penjelasan Leak menurut responden bagian 2
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Dari 33 orang responden, mayoritas responden menggambarkan bahwa leak itu adalah makhluk mitologi asal Bali yang memiliki wujud menyeramkan, terdiri dari penggalan kepala dan memiliki gigi taring yang panjang.

Sebagian responden menjawab bahwa Leak adalah ilmu sihir dan juga kesenian di Bali.

8. Seberapa Penting mengetahui kebudayaan mistis tradisional?

seberapa penting mengetahui kebudayaan mistis tradisional ?
33 responses



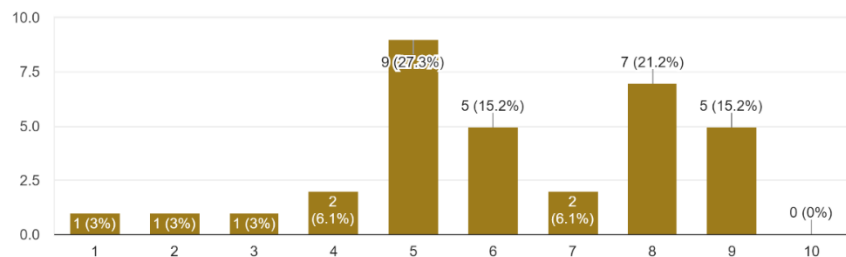
Gambar II.15 Seberapa penting dalam mengetahui kebudayaan mistis tradisional menurut responden

Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Responden memilih poin 8 dengan persentase 30,3% dengan *range* Penting. Untuk 27,3% memilih poin 7, pada poin 9 dan 5 yaitu 9,1%, untuk di posisi ragu-ragu (poin 5) berjumlah 6,1%, dan untuk 1% sisanya memilih poin 10 yang berarti Amat sangat Penting dan 2 yang berarti kurang penting.

9. Seberapa berpengaruh dalam mengetahui kebudayaan mistis di kehidupan?

Seberapa berpengaruh dalam mengetahui kebudayaan mistis di kehidupan ?
33 responses



Gambar II.16 Seberapa berpengaruh dalam mengetahui kebudayaan mistis di kehidupan menurut responden

Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Sebanyak 27,3% responden menjawab ragu antar penting dan tidak dalam menentukan pengaruh mengetahui kebudayaan mistis di kehidupan. 15,2% + 6,1% + 21,2% + 15,2% responden menjawab hal ini berpengaruh. Sedangkan untuk sisanya menjawab tidak berpengaruh.

10. Apa yang membuat orang-orang tidak mengetahui tentang ajaran kebudayaan mistis tradisional?

The image contains two screenshots of survey responses. Both screenshots show the question: "Apa yang membuat orang-orang tidak mengetahui tentang ajaran kebudayaan mistis tradisional?" (What makes people not know about traditional mystic teachings?).

The top screenshot shows 33 responses. The visible answers are:

- Menganggap hal itu tabu
- budaya itu terkikis karena kepercayaan ajaran agama.
- Kurangnya pelajaran budaya
- Kemajuan teknologi menuju arah yang lebih modern
- Kurang rasa ingin tahu
- Modernisasi dan pengaruh budaya luar
- Menurut saya karena tidak terlalu sering adanya pembicaraan tentang kebudayaan mistis tradisional di media mainstream.
- Tidak terlalu tertarik dengan hal yg berbau mistis, atau kurang informasi mengenai ajaran tsb.
- Efek globalisasi anak muda lebih hannya dennis tren dari barat

The bottom screenshot also shows 33 responses. The visible answers are:

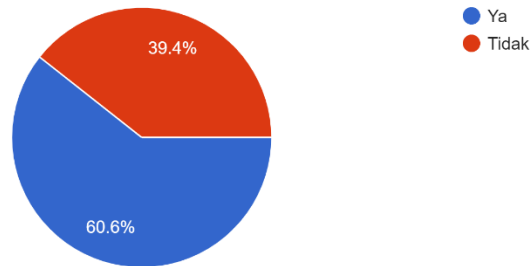
- Jarangnya sosialisasi budaya tradisional di bidang pendidikan contohnya pelajaran seni budaya hanya sebagai muatan lokal saja itupun paling hanya satu semester. Disisi lain pengaruh globalisasi membuat budaya barat dan kpop lebih digemari kalangan muda dibandingkan budaya sendiri, hal ini menciptakan kesan bahwa budaya lokal itu kuno karena penikmatnya hanyalah orang-orang tua saja.
- Karena takut dan kurang tertarik dengan hal² mistis
- Kurangnya sumber informasi
- Kurang edukasi tentang esensi dari pertunjukannya mungkin + hanya sebagai kebutuhan hiburan
- Tidak dilestarikan
- Mereka lebih ingin mencari tahu ttg hal yg disukai kek hobi dll ketimbang mistis tradisional, karena gk berani dan serem juga...
- Kurang tertarik atau bahkan takut dengan hal-hal mistis

Gambar II.17 Jawaban responden dari penyebab ketidak tahuan orang-orang mengenai ajaran kebudayaan mistis tradisional
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Jawaban tersebut merupakan jawaban responden mengenai penyebab orang-orang tidak mengetahui tentang ajaran kebudayaan mistis tradisional. Mayoritas responden menjawab karena kurangnya sumber informasi tentang pembelajaran budaya, dan kurangnya ketertarikan dalam mempelajari budaya itu sendiri.

11. Apakah anda pernah menjumpai media informasi mengenai Leak ?

Apakah anda pernah menjumpai media informasi mengenai Leak ?
33 responses



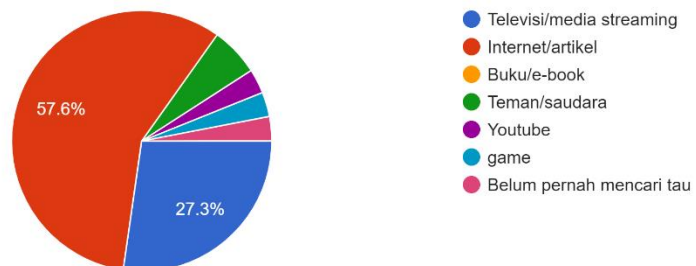
Gambar II.18 Pengalaman responden dalam menemukan media informasi mengenai Leak

Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Sebanyak 60,6% responden pernah menjumpai media informasi mengenai Leak, dan 39,4% tidak atau belum pernah.

12. Darimana anda mengetahui informasi mengenai Leak?

Darimana anda mengetahui informasi mengenai Leak?
33 responses



Gambar II.19 Jawaban responden mengenai media informasi yang responden temukan tentang Leak

Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Berikut adalah media-media yang dijumpai oleh responden mengenai Leak, diantaranya 57,6% internet/artikel, 27,3% televisi/media *streaming*, dan untuk sisanya berasal dari teman/saudara, Youtube, *game*, dan sama sekali belum menemukan.

13. Bagaimana pendapat anda mengenai Desain Media Informasi yang pernah anda lihat dalam informasi Leak ? (seperti pada Cover, Visual, Audio Video, Ilustrasi)

The image contains two screenshots of survey responses. Both surveys ask: "Bagaimana pendapat anda mengenai Desain Media Informasi yang pernah anda lihat dalam informasi Leak ? (seperti pada Cover, Visual, Audio Video, Ilustrasi)".

Top Screenshot (33 responses):

- Sesuatu yang baru yang perlu dicoba
- Desain media Informasi yang digunakan dalam salah satu artikel Leak yang pernah saya baca memiliki kesan membingungkan, karena penyampaiannya yang tidak jelas juga media gambar/video terkesan hanya seram dan tidak terlalu membantu menyampaikan
- Menarik, selama tidak bertentangan dengan adat/budayanya
- Keren
- Seringnya sih lihat visual kuat dari leak yang ditampilkan
- Baik, menyeramkan
- menarik utk dibaca oleh orang awam
- Video

Bottom Screenshot (33 responses):

- Pernahnya hanya berbentuk foto langsung + visual di acara tv yang horor2 gaes
- Kurang ilustratif
- informasi mudah dicerna, mudah dipahami, dgn adanya visual serta audio dalam menjelaskan secara tepat ttg leak
- Biasanya menjadi lebih menarik untuk disimak atau dibaca karena dikemas dengan visual yang lebih kreatif
- Cukup informatif dan menarik untuk di lihat dan dibaca (majalah)
- Cukup menjelaskan visual leak
- Sangat menarik, menyerupai
- Hanya berupa video liputan yg masih standar

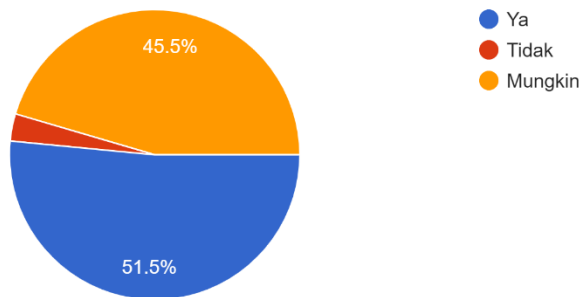
Gambar II.20 Pendapat responden mengenai media informasi tentang Leak.
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Berikut merupakan jawaban dari beberapa responden mengenai pendapat anda mengenai Desain Media Informasi yang pernah anda lihat dalam informasi Leak. Kebanyakan responden menggambarkan seperti visual yang kuat dan menyeramkan, isi dari media tersebut terbilang kurang jelas, hanya menampilkan keseramannya saja.

14. Jika media informasi mengenai Leak dibuat dengan pengemasan yang lebih menarik, apakah anda berminat mengetahui edukasi tentang Leak?

Jika media informasi mengenai Leak dibuat dengan pengemasan yang lebih menarik, apakah anda berminat mengetahui edukasi tentang Leak?

33 responses



Gambar II.21 Tanggapan responden mengenai ketertarikan dalam mengetahui edukasi tentang Leak

Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

51,5% responden berminat mengetahui edukasi tentang Leak, 45,5% menjawab Mungkin, dan untuk sisanya menjawab Tidak berminat.

15. berikan alasannya

berikan alasannya

33 responses

- Karena apabila informasi mengenai Leak dibuat lebih menarik akan banyak kalangan baik dari anak-anak hingga orang dewasa tertarik mengenai kebudayaan mistis
- karena leak adalah sebuah legenda dan cerita legenda pasti ada sangkut pautnya dengan budaya lokal
- Karena kurang tertarik dengan Leak, mungkin jika mengangkat urban story Jawa Barat akan lebih tertarik
- Tidak begitu penting karna saya tidak tinggal di Bali
- Hanya sekedar ingin tahu
- Jika desainnya menarik maka enak dibaca
- Karena menurut saya sendiri, saya termasuk orang yang kurang suka dengan hal hal mistis. Tetapi jika memang dibalut dengan baik mungkin saya tertarik mengetahuinya.
- Karena saya penakut jadi saya kurang suka hal2 mistis (apapun itu, bukan hanya leak). Tetapi jika informasi disampaikan secara menarik mungkin akan menjadi pertimbangan.

Gambar II.22 Alasan responden dari ketertarikan dalam mengetahui edukasi tentang Leak, Bagian 1

Sumber : Dokumen Pribadi (2020)



Gambar II.23 Alasan responden dari ketertarikan dalam mengetahui edukasi tentang Leak, Bagian 2
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Berikut adalah beberapa alasan responden dari ketertarikan dalam mengetahui edukasi tentang Leak. Beberapa responden menjawab tidak begitu penting dan hanya sekedar ingin tahu. Tetapi ada juga responden yang ingin mengetahui edukasi tentang Leak karena dapat melestarikan budaya Bali jika informasinya dikemas dengan desain yang unik dan atraktif.

II.9 Resume

Berdasarkan hasil studi literatur dan wawancara dapat disimpulkan bahwa banyak sekali referensi dan ilmu yang bisa didapatkan, seperti berbagai macam definisi yang lebih spesifik, dan penjelasan penjelasan yang lebih mendalam mengenai Ilmu Leak ini. Pandangan masyarakat terhadap Leak bermacam macam, akan tetapi banyak yang beranggapan bahwa leak adalah ilmu sihir jahat juga sebagai perwujudan yang beragam, hal itu sebenarnya hanyalah legenda atau mitos.

Dalam pencarian data melalui Kuesioner ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 21-25 tahun, berprofesi sebagai mahasiswa / pelajar dan karyawan yang tersebar di berbagai kota. Secara keseluruhan, perspektif responden mengenai leak adalah sebagai ilmu sihir dan makhluk mitologi yang memiliki wujud menyeramkan. Responden beranggapan bahwa kebudayaan mistis

tradisional ini perlu diketahui, akan tetapi kurangnya sumber informasi tentang pembelajaran budaya, dan kurangnya ketertarikan sehingga informasi ini sulit didapatkan. Mayoritas responden menemukan informasi leak ini melalui media internet / artikel, tetapi informasi yang disajikan hanya menampilkan visual yang menyeramkan sehingga kurang jelas dalam menerima informasi tersebut.

II.10 Solusi Perancangan

Berdasarkan resume dari data-data yang ditemukan, masyarakat terutama usia remaja memiliki tanggapan bahwa kebudayaan mistis tradisional perlu diketahui, seperti salah satu contohnya yaitu Leak. Akan tetapi, media informasi mengenai Leak ini masih terbatas dan informasi yang disajikan kurang menarik sehingga informasi ini kurang diminati, selain itu pandangan masyarakat terhadap Leak menjadi bermacam-macam. Maka dapat diketahui bahwa masyarakat khususnya pada remaja sebagai target audiensnya dibutuhkan media informasi mengenai identitas Leak Bali.

Pada masalah tersebut solusi perancangannya yaitu merancang media informasi mengenai Leak Bali secara menarik. Informasi ini berisi ilustrasi dan pengetahuan mengenai Leak Bali dengan konsep yang sesuai dengan target audiens dibuat secara menarik. Konsep ini dirancang karena masyarakat pada dasarnya menyukai dan lebih menikmati gambar dibandingkan banyaknya tulisan (Hertanto, 2017).